ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG JUMLAH BENDA 1-10 MELALUI PERMAINAN STICK WARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK PLUS AN-NIDA WATESKROYO KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

MERY DWI KURNIAWATI

14.1.01.11.0016

Dibimbing oleh :

1. **Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.**
2. **Ridwan, S.Ag., M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Mery Dwi Kurniawati
NPM	:	14.1.01.11.0016
Telepun/HP	:	087756829438
Alamat Surel (Email)	:	merydwi968@gmail.com
Judul Artikel	:	Meningkatkan Kemampuan Menghitung Jumlah Benda 1-10 Melalui Permainan Stick Warna Pada Anak Kelompok A TK Plus An-Nida Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	:	FKIP – PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	JL. KH. Ahmad Dahlan No 76, Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi. NIDN. 0701038303	Ridwan, S.Ag., M.Pd NIDN. 0725037101	Mery Dwi Kurniawati NPM. 14.1.01.11.0016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG JUMLAH BENDA 1-10 MELALUI PERMAINAN STICK WARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK PLUS AN-NIDA WATESKROYO KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Mery Dwi Kurniawati
14.1.01.11.0016
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Merydwi968@gmail.com
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi. dan Ridwan, S.Ag., M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman guru, bahwa kemampuan menghitung jumlah benda 1-10 pada anak kelompok A TK Plus An-Nida Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung masih sangat rendah. Kemampuan menghitung merupakan dasar dari pengenalan matematika permulaan yang memerlukan stimulasi sejak dini. Permasalahan penelitian ini adalah apakah permainan stick warna dapat meningkatkan kemampuan menghitung jumlah benda 1-10 pada anak kelompok A TK Plus An-Nida Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018?.Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart dengan subjek penelitian anak kelompok A yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar unjuk kerja aktivitas siswa dan lembar observasi proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Hasil ketuntasan belajar anak didik pada pra tindakan yaitu mencapai 35%, pada siklus I mencapai 50%, yaitu masuk dalam kategori kurang meningkat. Pada siklus II mencapai 70%, yaitu masuk dalam kategori cukup meningkat. Pada siklus III mencapai 90%, yaitu masuk dalam kategori meningkat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menghitung jumlah benda 1-10 pada anak kelompok A TK Plus An-Nida Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui permainan stick warna.

Kata kunci: kemampuan menghitung jumlah benda 1-10, permainan stick warna.

I. LATAR BELAKANG

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan saat usia dini adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif sering diidentikkan dengan perkembangan kecerdasan. Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berfikir dan kemampuan untuk memberikan alasan.

Menurut Susanto (2014: 47) kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan seorang individu dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Dalam Sujiono (2013:

1.3) proses kognisi berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Setiap individu berpikir menggunakan inteleknya. Kemampuan intelegensilah yang menentukan cepat tidaknya atau terselesaikan tidaknya suatu masalah yang sedang dihadapi. Secara umum, pengertian dari perkembangan kognitif adalah perubahan dalam pemikiran, kecerdasan dan bahasa anak. Proses perkembangan kognitif membuat anak mampu mengingat, membayangkan bagaimana cara memecahkan soal, menyusun strategi kreatif atau menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna.

Piaget dalam (Santrock, 2007: 245) menyatakan bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan: sensori-motor (usia 0-2 tahun), pra operasional (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 2-11 tahun), dan operasional formal untuk usia 11 tahun keatas. Tahap perkembangan kognitif anak TK pada kelompok A berada pada tahap pra-operasional. Dan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif di TK pada anak kelompok A dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, membilang, membandingkan, mengurutkan, mengenal operasi bilangan dan menghitung.

Kemampuan menghitung sangat penting dikuasai oleh anak, karena menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Sujiono (2013: 9.10), mengatakan bahwa menghitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menghitung merupakan kemampuan akal untuk menjumlahkan. Kegiatan menghitung di taman kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pembelajaran menghitung di taman kanak-kanak dilakukan secara menarik dan bervariasi. Jika kegiatan menghitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak, diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari

sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya. Kemampuan menghitung dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang anak dalam menghitung jumlah benda 1-10 secara urut.

Setelah melakukan pengamatan terhadap anak kelompok A di TK Plus An-Nida Wateskroyo Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diketahui bahwa kemampuan menghitung anak masih rendah dilihat dari hasil penilaian anak sehari-hari pada saat pembelajaran. Sebagian besar anak masih melakukan kesalahan dalam menghitung jumlah benda 1-10. Dari 20 anak diperoleh hasil prosentase ketuntasan belajar sebesar 35%. Oleh karena itu peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penggunaan permainan stick warna pada pembelajaran menghitung jumlah benda 1-10 di TK Plus An-Nida Wateskroyo.

Permainan stick warna adalah permainan edukatif yang menggunakan sebuah stick bekas ice cream yang kemudian di warna menggunakan cat cair supaya terlihat lebih menarik dan bagus. Warna yang digunakan adalah merah, kuning, dan hijau. Pada permainan stick warna ini memakai sebuah kantong-kantong kecil yang terbuat dari kain flanel, terdiri dari 10 kantong yang nantinya akan ditempelkan pada sebuah papan yang terbuat dari sterofom. Tiap-tiap kantong memiliki warna yang berbeda-beda. Pada kantong-kantong tersebut juga ditempeli angka 1 sampai 10. Permainan stick warna ini dilengkapi dengan gulungan kertas yang di dalamnya telah ditulisi urutan angka 1 sampai 10, dimana gulungan kertas tersebut digunakan untuk menentukan jumlah stick warna yang harus dihitung oleh anak dan juga harus dimasukkan ke kantong yang bertuliskan angka berapakah stick warna yang sudah dihitung tadi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan di TK Plus An-Nida Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari empat komponen, yaitu: penyusunan

rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar unjuk kerja aktivitas siswa dan lembar observasi proses pembelajaran. Berikut ini adalah alur pelaksanaan tahapan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart :

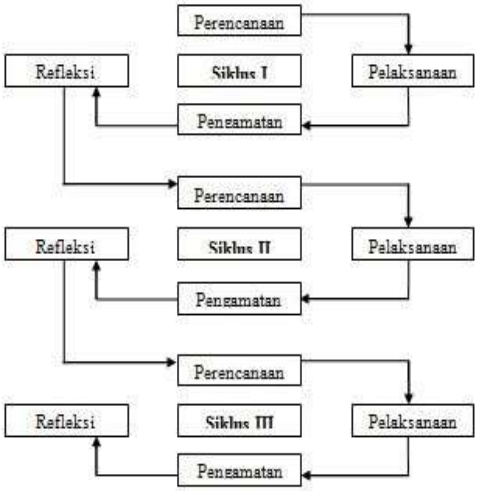

Siklus Rancangan Model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2015:42).

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penggunaan teknik deskriptif kuantitatif ini yaitu untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang
   3, dan bintang 4 dengan rumus :

   $$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

   Keterangan :

   P : Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu.

   F : Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu.

   N : Jumlah anak keseluruhan.
2. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai dari pra tindakan, siklus I sampai siklus III. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan anak ataupun pembelajaran dengan menggunakan permainan stick warna pada pembelajaran menghitung jumlah benda 1-10 yang dibandingkan dengan sebelum ada tindakan dengan sesudah ada tindakan. Hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan menghitung jumlah benda 1-10 pada anak kelompok A TK Plus An-Nida Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil pembelajaran siswa mulai dari pra tindakan sampai dengan siklus III adalah sebagai berikut :

No	Hasil Penilaian	Pra tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	☆	15%	10%	5%	0%
2.	☆☆	50%	40%	25%	10%
3.	☆☆☆	20%	35%	40%	45%
4.	☆☆☆☆	15%	15%	30%	45%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penilaian perkembangan anak dalam kemampuan menghitung jumlah benda 1-10 melalui permainan stick warna dari pra tindakan sampai siklus III mengalami kenaikan yang signifikan.

Pada pra tindakan dari total 20 siswa, ada 3 anak yang mendapat bintang satu dengan prosentase 15%, 10 anak mendapatkan bintang dua dengan prosentase 50%, 4 anak mendapatkan bintang tiga dengan prosentase 20%, dan 3 anak mendapatkan bintang empat dengan prosentase 15%. Dari data tersebut dapat diperoleh hasil prosentase ketuntasan belajar anak mencapai 35%. Hal ini dikarenakan anak kurang tertarik pada pembelajaran sehingga masih memerlukan bantuan serta motivasi guru dalam pembelajaran menghitung jumlah benda 1-10.

Pada tindakan siklus I dari total 20 siswa, ada 2 anak yang mendapat bintang satu dengan prosentase 10%, 8 anak mendapatkan bintang dua dengan prosentase 40%, 7 anak mendapatkan bintang tiga dengan prosentase 35%, dan 3 anak mendapatkan bintang empat dengan prosentase 15%. Dari data tersebut dapat diperoleh hasil prosentase ketuntasan belajar anak mencapai 50%. Namun hasil tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentuka yaitu sebesar 75%. Hal ini dikarenakan penerapan permainan stick warna pada siklus I ini kurang maksimal sehingga harus dilakukan

tindakan selanjutnya pada siklus II.

Pada tindakan siklus II ketuntasan belajar anak sudah cukup meningkat, yaitu dari total 20 siswa, ada 1 anak yang mendapat bintang satu dengan prosentase 5%, 5 anak mendapatkan bintang dua dengan prosentase 25%, 8 anak mendapatkan bintang tiga dengan prosentase 40%, dan 6 anak mendapatkan bintang empat dengan prosentase 30%. Dari data tersebut dapat diperoleh hasil prosentase ketuntasan belajar anak mencapai 70%. Oleh karena itu untuk mengembangkan lagi kemampuan menghitung jumlah benda 1-10 anak agar lebih optimal perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus III.

Selanjutnya pada siklus III ketuntasan belajar anak mengalami peningkatan lagi, yaitu dari 20 siswa tidak ada anak yang mendapatkan bintang satu, ada 2 anak yang mendapatkan bintang dua dengan prosentase 10%, 9 anak mendapatkan bintang tiga dengan prosentase 44%, dan 9 anak mendapatkan bintang empat dengan prosentase 45%. Dari data tersebut dapat diperoleh hasil prosentase ketuntasan belajar anak mencapai 90% dan sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hal ini dikarenakan anak sangat senang dan antusias mengikuti permainan stick warna serta guru memberi kebebasan pada anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kemampuan anak dalam menghitung jumlah benda 1-10 dapat meningakat.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan stick warna dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menghitung jumlah benda 1-10 pada anak Kelompok A TK Plus An-Nida Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Ciracas, Jakarta: Erlangga.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Grub.